

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna denotasi dan konotasi yang terkandung dalam lirik lagu *Ramune no Nomikata*, serta mitos-mitos kolektivisme yang dikritik melalui lirik lagu tersebut menurut perspektif semiotika Roland Barthes.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan sumber data primer berupa lirik lagu *Ramune no Nomikata* dan sumber data sekunder diperoleh dari artikel jurnal dan penelitian-penelitian sebelumnya. Analisis data diawali dengan membagi lirik lagu menjadi bait-bait. Setiap bait disusun dalam tabel yang memuat teks Jepang, romaji, dan terjemahan. Selanjutnya, lirik lagu tersebut dicermati untuk mendapatkan makna denotasi, konotasi, dan mitos. Kemudian, makna-makna yang sudah teridentifikasi akan disajikan secara deskriptif dengan tabel dan narasi, disertai contoh kutipan lirik sebagai rujukan.

Hasil penelitian menunjukkan makna mitos kolektivisme yang dikritik meliputi anggapan bahwa cuti atau absen hanya dapat dibenarkan untuk diambil ketika kondisi darurat (contoh: sakit fisik), mitos ketangguhan diri, dan mitos kerja keras. Melalui lagu ini, Yasushi Akimoto dan SKE48 ingin memberikan gagasan alternatif: bahwa seharusnya hak cuti dipahami sebagai fasilitas preventif sebelum hal buruk terlanjur terjadi; bahwa pengakuan terhadap perasaan atau emosi pribadi diperlukan agar harmoni sosial yang sejati terbangun; dan bahwa beristirahat merupakan hak asasi yang inheren dalam kehidupan kolektif.

Kata kunci: SKE48, *Ramune no Nomikata*, semiotika Roland Barthes, Kolektivisme Jepang

ABSTRACT

This study aims to determine the denotative and connotative meanings contained in the lyrics of the song *Ramune no Nomikata*, as well as the myths of collectivism critiqued through the lyrics of the song, from the perspective of Roland Barthes' semiotics.

The method used in this study is descriptive qualitative with primary data sources consisting of the lyrics of the song *Ramune no Nomikata* and secondary data sources obtained from journal articles and prior studies. Data analysis begins by segmenting the lyrics into stanzas. Each stanza is organized in a table presenting the Japanese text, romaji, and an Indonesian translation. Subsequently, the song lyrics are examined to identify their denotative, connotative, and mythical meanings. Finally, these meanings are presented descriptively in tables and narrative form, accompanied by exemplary lyric excerpts as references.

The findings indicate that the meanings of collectivism myths under critique include the assumption that taking leave or being absent can only be justified in cases of emergency situations (for example, physical illness), the myth of self-reliance, and the myth of hard work. Through this song, Yasushi Akimoto and SKE48 advance a set of alternative propositions: that the right to take leave ought to be conceptualized as a preventive intervention prior to the emergence of harm; that the acknowledgment of personal feelings (or emotions) is necessary for cultivating authentic forms of social harmony; and that rest constitutes an inherently humane entitlement within collective life.

Keywords: SKE48, *Ramune no Nomikata*, Roland Barthes' semiotics, Japanese collectivism

要旨

本研究は、ロラン・バルトの記号論的視点に基づき、楽曲『ラムネの飲み方』の歌詞に込められた表層的意味と連想的意味、および同歌詞を通じて批判される集団主義の神話を明らかにすることを目的とする。

本研究で用いた方法は記述的定性的研究であり、一次データ源として『ラムネの飲み方』の歌詞を用い、二次データ源は学術論文や先行研究から得た。データ分析は歌詞を節ごとに分割することから開始した。各節は日本語テキスト、ローマ字表記、翻訳を記載した表に整理される。次に、歌詞を精査し、デノテーション、コノテーション、神話の意味を抽出する。その後、特定された意味は表と叙述を用いて記述的に提示され、歌詞の引用例が参照として付される。

研究結果によれば、批判の対象となる集団主義の神話的意味には、休暇取得や欠勤が緊急時（例：身体的病気）の場合にのみ正当化されるという前提、自己強靱性の神話、勤労神話が含まれることが示された。この楽曲を通じて、秋元康と SKE48 は代替的な提案を展開している：休暇を取る権利は、悪い事態が起きる前の予防的介入として概念化されるべきであること、個人の感情（あるいは情緒）を認めることが真の社会的調和を育むために必要であること、休息は集団生活において本質的に人間的な権利構成するものであること。

キーワード：SKE48、ラムネの飲み方、ロラン・バルトの記号論、日本の集団主義